

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial, dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain. Setiap manusia memerlukan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian proses sosial.¹

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Melalui pendidikan diharapkan akan tercipta manusia-manusia yang dewasa yang sehat mental lahir dan batin yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surah An Nisa ayat 9:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Ayat ini memberi petunjuk supaya setiap keluarga (orang tua) memikirkan anak cucunya, jangan sampai menjadi generasi yang lemah fisik dan mentalnya. Lemah fisik karena bisa kurang pangan (gizi),

¹ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.111.

kurang perawatan, kesehatan dan lemah mental juga bisa disebabkan karena kurang pendidikan agama.²

Penyelenggaraan proses belajar mengajar merupakan perwujudan dari suatu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban memberikan lingkungan belajar yang nyaman, kreatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajarannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk sekreatif mungkin dalam penggunaan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas serta strategi belajar mengajar yang mampu menarik minat peserta didik.

Untuk lebih memajukan pendidikan Islam maka dalam pembelajaran perlu diperkaya dengan strategi pembelajaran yang dipakai, sebagai salah satu keterampilan dalam variasi pembelajaran. Sebab seorang guru profesional

² M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah al Haditsah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h 31

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

disamping dapat menguasai bidang ilmu yang diajarkan, juga harus mampu menguasai strategi pembelajaran serta memiliki akhlakul karimah.

Strategi pengajaran dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun penilaian pengajaran. Karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan pengajaran yang memadai bagi seorang guru. Hal ini memerlukan latihan-latihan keterampilan mengajar (misalnya, melalui pengajaran mikro).

Strategi pembelajaran semakin berkembang sekarang ini. Pengajaran memang bukan konsep atau praktek yang sederhana. Ia bersifat kompleks, menjadi tugas dan tanggung jawab guru yang seharusnya. Pengajaran itu berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), karena itu melaksanakan pengajaran tidak seperti menyuapi bayi. Tugas pengajaran (mengajar) adalah berat, kompleks, perlu keseriusan, tidak asal jadi atau sekedar coba-coba.

Suasana belajar yang efektif tentunya akan mengurangi tingkat kejenuhan seseorang terhadap teori-teori lama yang ada dalam dunia pendidikan. Selanjutnya kejenuhan siswa terhadap suatu metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan sebelumnya. Oleh karena itu, para ahli pendidikan sekarang telah berusaha menciptakan berbagai strategi pembelajaran baru yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, apabila guru menggunakan strategi yang tepat dengan materi yang diajarkan, namun tidak jarang ditemukan guru yang hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab saja. Siswa tentu akan merasa jenuh dan terkadang kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan, karena hanya sebagai pendengar saja. Menggunakan strategi yang tepat bukan hanya menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran, akan tetapi dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Sriyono, bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar siswa-siswanya aktif, jasmani maupun rohani yang meliputi;

1. Keaktifan indra; pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain
2. Keaktifan akal; siswa-siswa harus aktif memecahkan masalah
3. Keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Keaktifan emosi siswa senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁴

Strategi pembelajaran dapat digunakan pada mata pelajaran apapun, asalkan strategi tersebut relevan dengan materi yang diajarkan. Salah satunya dapat digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak penguasaan strategi pembelajaran merupakan

⁴ Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. (Semarang: Rineka Cipta, 1991), h.75

hal yang penting bagi seorang guru, karena strategi yang baik mampu mewujudkan tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran Akidah Akhlak.

Mempelajari Akidah Akhlak adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan mempelajari Akidah Akhlak manusia bisa melaksanakan kehidupannya dengan baik dan benar. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu sub pokok bahasan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan dan pembiasaan.

Akidah Akhlak adalah suatu pelajaran yang di dalamnya berisi tentang tata cara bersikap, yang dirumuskan oleh para ulama yang mengambil rujukan dari Alquran dan Assunnah, sebagai pedoman dalam beribadah kepada Allah Swt. Didalam mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat banyak hal tentang tata cara berperilaku. Pelajaran Akidah Akhlak sangat banyak materinya, maka dari itu seorang pendidik harus berupaya semaksimal mungkin agar mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diterima dengan baik.

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah belajar siswa.⁵

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3

terpenting juga sering mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa, dalam strategi pembelajaran tersebut banyak mengandung langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan di MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah menggunakan strategi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. diantara strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *Brainstroming*.

Strategi *Brainstroming* artinya curah pendapat. Strategi *Brainstroming* merupakan strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan dari anggota kelompok. Strategi ini adalah strategi yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mempermudah peserta mengingat materi yang telah disampaikan agar tidak mudah lupa. Sedangkan ciri-ciri Strategi *Brainstroming* adalah untuk mengingat materi dengan cara mencari pemecahan masalah dengan mencari gagasan antar kelompok, topik pembahasan akan diberikan oleh guru dan salah satu siswa akan menuliskan ide-ide pada papan tulis dan guru meminta kelompok untuk mengemukakan

ide yang terkait dengan topik.⁶

Brainstroming adalah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas dengan melontarkan suatu masalah didalam kelas dengan melontarkan suatu masalah didalam kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau komentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok diskusi dalam waktu yang singkat.

Guru Akidah Akhlak di MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin yang telah menerapkan strategi *Brainstroming*. Berdasarkan pengamatan sementara penulis, guru sudah cukup baik dalam menerapkan strategi tersebut pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin. Hal tersebut terlihat dari perencanaan dan pelaksanaan yang guru Akidah Akhlak lakukan.

Menurut guru mata pelajaran Akidah Akhlak siswa dan siswi selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi yang telah digunakan. Sedangkan menurut kepala sekolah kualitas pengajaran disana bisa lebih meningkat jika didukung oleh kemampuan dan penguasaan guru terhadap strategi yang digunakan. Memperhatikan masalah ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Strategi Brainstroming**

⁶Melvin L. Silberman, *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h. 240.

Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari gambaran latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Strategi *Brainstroming* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang Menunjang dan Menghambat Implementasi Strategi *Brainstroming* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi *Brainstroming* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS SMIP 1946 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *Brainstroming* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS SMIP 1946 Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi para penyelenggara pendidikan khususnya bagi guru pendidik agama Islam yang menyangkut tentang strategi *Brainstroming* untuk meningkatkan mutu pendidikan .
2. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam tentang masalah ini .
3. Untuk memperkaya pengetahuan penulis tentang penerapan strategi *Brainstroming*.
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya Khazanah UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu memberi penegasan judul di atas sebagai berikut:

1. Implementasi.

Implementasi dalam kamus bahasa Indonesia berarti “perihal mempraktekkan teori”.⁷ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun

⁷Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 1044

sikap.⁸ Dengan demikian implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau motivasi dalam suatu Tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.⁹

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi Strategi *Brainstroming* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin.

2. Strategi *Brainstroming*

Strategi *Brainstroming* yaitu salah satu starategi pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin, untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan membuat siswa lebih aktif. metode brainstorming juga dikena dengan metode curah pendapat. “Curah pendapat adalah metode pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang dan pengetahuan yang berbeda-beda”.

Namun menurut Roestiyah metode brainstorming adalah suatu metode atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin

⁸E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 93.

⁹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), h.178

masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat.¹⁰

3. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak yaitu salah satu mata pelajaran dari rumpun pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin.

4. MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin

Merupakan tempat penelitian yang akan diteliti. MTs SMIP 1946 Kota Banjarmasin., sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama dituntut agar selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran Akidah Akhlak.

Madrasah Tsanawiyah yang beralamat di jalan Mesjid Jami Rt. 02 No. 41 Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan penulis, penulis belum menemukan penelitian yang sama ataupun serupa dengan tema Implementasi strategi *Brainstroming* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Namun ada hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis, yaitu :

¹⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.73

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi TGT (*Team Games Tournaments*) pada Pembelajaran SKI di MI Mujahidin II Banjarmasin. Skripsi Siti Zubaidah (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi TGT terlaksana dengan baik.
2. Penerapan Strategi *Crossword puzzl* untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Aluh Aluh Kab. Banjar. Skripsi oleh Misran (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi Crossword puzzl dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Melihat beberapa penelitian di atas, tampak bahwa penelitian yang penulis lakukan ini berbeda, baik tema dan masalah yang diteliti maupun lokasinya. Penelitian ini mengemukakan tentang strategi *Brainstroming* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS SMIP 1946 Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisi : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis yang berisi : Pengertian Strategi Belajar Mengajar, Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, Prinsip-prinsip

penggunaan strategi pembelajaran, strategi *Brainstroming*, Materi Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Bab III Metode Penelitian yang berisi : Jenis dan pendekatan penelitian, Desain penelitian, Subjek penelitian, Objek penelitian, Data, Sumber data dan teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan analisis data, Prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data yang berisi : Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

Bab V Penutup yang berisi : Simpulan dan Saran-saran.